
Perkembangan Kajian Ilmu-Ilmu Bayan Dalam Balaghah Al-Qur'an

Idris Siregar^{1*}, Najwa Fathiah², Suci Aldina Prahastiwi³, Adil Nazla Sipa Sinaga⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Indonesia

Correspondence e-mail*, Idrissiregar@gmail.com¹

Submitted:2025/12/22

Revised: 2025/12/27;

Accepted: 2025/12/28; Published: 2025/12/30

Abstract

The study of Qur'anic balaghah plays an important role in revealing the beauty, precision, and depth of meaning of the language of revelation. One of its main branches, 'ilm al-bayan, focuses on modes of meaning expression through various rhetorical devices such as tashbih (simile), isti'arah (metaphor), majaz (figurative expression), and kinayah (indirect expression), enabling Qur'anic verses to be understood not only literally but also rhetorically and contextually. This study aims to analyze the conceptual development of 'ilm al-bayan in Qur'anic balaghah from classical to contemporary perspectives in order to explain shifts in methodological orientation and its continuing relevance in modern Qur'anic studies. Employing a qualitative method through a systematic literature review of classical works, contemporary scholarly books, and peer-reviewed journal articles, this research examines the evolution of theories and analytical frameworks of 'ilm al-bayan. The findings indicate that 'ilm al-bayan functions as a crucial analytical instrument for elucidating the relationship between linguistic structure and the meaning of revelation, both in terms of aesthetic value and communicative function. Furthermore, the development of 'ilm al-bayan demonstrates a transition from a predominantly normative and descriptive approach toward a more contextual and interdisciplinary analysis. In conclusion, 'ilm al-bayan continues to hold a strategic position in the study of Qur'anic balaghah by bridging linguistic beauty and the normative meaning of revelation, thereby maintaining its relevance within contemporary Qur'anic scholarship.

Keywords

'Ilm al-Bayan; Qur'anic Balaghah; Rhetorical Meaning



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kajian *balaghah* Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam tradisi keilmuan Islam karena berhubungan langsung dengan keindahan bahasa, ketepatan makna, dan kemukjizatan retorik wahyu yang terikat erat dengan struktur linguistik Arab klasik.¹ Salah satu cabang utama dalam *balaghah* adalah *ilmu bayan*, yang membahas variasi cara penyampaian makna melalui *tasybih*,

¹ Hrp, Nurul Amelia, and Aprilia Putri. "Perkembangan dan Landasan Teori Ilmu Balaghah dalam Keindahan Kebahasaan Al-Qur'an." *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist* 1.2 (2025): 135-146.

isti'ārah, *majāz*, dan *kināyah* sebagai sarana pengayaan makna teks Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara literal, tetapi juga secara retorik dan kontekstual sesuai dengan tujuan komunikatif wahyu.²

Meskipun kajian *ilmu bayan* telah berkembang sejak periode klasik dan menjadi instrumen penting dalam menjelaskan relasi antara lafaz dan makna, permasalahan akademik yang masih mengemuka adalah kecenderungan penelitian yang memosisikan ilmu bayan secara parsial, baik sebagai deskripsi gaya bahasa semata maupun sebagai pelengkap kajian tafsir, tanpa menempatkannya sebagai fokus utama perkembangan keilmuan yang utuh dari perspektif historis dan konseptual.³ Akibatnya dinamika pergeseran orientasi kajian *ilmu bayan* dari pendekatan normatif klasik menuju pendekatan kontekstual dan interdisipliner kontemporer—belum tergambar secara sistematis.⁴

Dalam tradisi klasik para ulama seperti *Abdul Qahir al-Jurjani* dan *As-Sakkaki* meletakkan fondasi metodologis *ilmu bayan* melalui analisis mendalam tentang kesesuaian bentuk bahasa dan makna dalam struktur retorik ayat-ayat Al-Qur'an. Karya-karya mereka menunjukkan bahwa keindahan bahasa Al-Qur'an bukan sekadar estetika, melainkan bagian integral dari penyampaian pesan ilahi. Perkembangan selanjutnya khususnya pada masa kodifikasi ilmu bahasa Arab, mendorong *ilmu bayan* menjadi disiplin ilmiah yang sistematis dengan konsep dan terminologi yang baku. Transformasi metodologis ini juga menuntut pembacaan ulang terhadap posisi *ilmu bayan* dalam konteks keilmuan modern.⁵

Pada periode kontemporer kajian *ilmu bayan* mulai diintegrasikan dengan linguistik modern, semiotika, dan analisis wacana. Pendekatan ini membuka ruang pemaknaan yang lebih luas terhadap bahasa figuratif Al-Qur'an, tetapi sekaligus memunculkan tantangan konseptual mengenai kesinambungan metodologis antara tradisi klasik dan pendekatan modern. Di sinilah letak urgensi kajian *ilmu bayan* yang tidak hanya bersifat aplikatif atau deskriptif, melainkan juga analitis dan historis dalam memetakan perkembangan keilmuannya.⁶

² Juhrodin, Udin. "Ilmu Ma'ani: Analisis Struktur dan Makna Tuturan Dalam Balaghah Arab." *Jim-Zam* (2025).

³ Ramadhan, Rasyiidha Witra. "Sejarah Dan Peran Tokoh Dalam Perkembangan Ilmu Balaghah." *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist* 1.2 (2025): 147-155.

⁴ Putra, Wahyu Hanafi. *LINGUISTIK AL-QUR'AN; Membedah Makna dalam Konvensi Bahasa*. Penerbit Adab, 2021.

⁵ Awadin, Adi Pratama, et al. "EPISTEMOLOGI ILMU BALAGHAH DALAM AL-QUR'AN." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 6.1 (2025): 87-102.

⁶ Mushodiq, Muhamad Agus. "Majaz Al-Quran Pemicu Lahirnya Ilmu Balaghah (Telaah Pemikiran 'Ali 'Asyri Zaid)." *Muhamad* 20 (2018): 45-62.

Tabel 1. Data karya klasik utama dalam kajian ilmu bayan dan balaghah

Nama Ulama	Judul Karya	Abad	Bidang Kajian
Abdul Qahir Al-Jurjani	<i>Asrar al-Balaghah</i>	5 H	Ilmu Bayan
Abdul Qahir Al-Jurjani	<i>Dala'il al-I'jaz</i>	5 H	Balaghah Al-Qur'an
As-Sakkaki	<i>Miftah al-'Ulum</i>	7 H	Bayan, Ma'ani, Badi'
Al-Qazwini	<i>Al-Idhah fi 'Ulum al-Balaghah</i>	8 H	Sistematisasi Bayan

Perkembangan kajian ilmu bayan pada periode modern menunjukkan adanya perluasan pendekatan yang mengintegrasikan linguistik, semiotika, dan analisis wacana. Para akademisi kontemporer mulai mengkaji bayan Al-Qur'an dengan perspektif interdisipliner tanpa meninggalkan kerangka keilmuan klasik. Upaya ini bertujuan menjaga relevansi ilmu bayan di tengah perkembangan ilmu bahasa modern. Dinamika tersebut memperlihatkan bahwa kajian bayan bersifat terbuka terhadap inovasi metodologis. Dalam ranah pendidikan tinggi Islam, ilmu bayan tetap menjadi bagian penting dalam studi Al-Qur'an dan bahasa Arab. Kurikulum di berbagai perguruan tinggi menempatkan bayan sebagai mata kuliah dasar untuk memahami teks Al-Qur'an secara mendalam.⁷

Perkembangan kajian ilmu bayan juga mencerminkan pergeseran fokus dari sekadar identifikasi gaya bahasa menuju analisis fungsi makna dan dampaknya terhadap pemahaman pesan ilahi. Pendekatan ini menempatkan pembaca Al-Qur'an sebagai subjek aktif dalam proses interpretasi. Ilmu bayan berperan sebagai jembatan antara teks dan pemaknaan yang kontekstual. Posisi tersebut mempertegas kontribusi bayan dalam studi tafsir tematik dan linguistik Al-Qur'an.⁸

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai ilmu bayan dalam balaghah Al-Qur'an telah banyak dilakukan dengan fokus dan pendekatan yang beragam, seperti penelitian Siti

⁷ Sampil, Muhammad. *Uslûb Al-Qur'ân dalam Pengungkapan Kiamat: Kajian Hadzf al-Fâ'il pada Ayat-ayat Kiamat di dalam Al-Qur'ân*. Penerbit A-Empat, 2020.

⁸ Suryadi, Ahmad. *Dinamika Pendidikan Islam: Perspektif Historis Dan Tantangan Modern*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.

Maryam, Adinda Trya Izni, dan Hasbyannur Hasibuan (2025) yang menitikberatkan pada pemetaan perkembangan dan ruang lingkup kajian ilmu bayan melalui studi pustaka kualitatif.⁹ Penelitian Teguh Arafah Julianto dkk. (2025) yang lebih luas membahas transformasi teori balaghah secara umum dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an dengan penekanan pada klasifikasi bayan, ma'ani, dan badi'.¹⁰ Penelitian lain oleh Sun Dina Sabila Naja dan Muhammad Nuruddien (2025) bergerak pada level aplikatif dengan menganalisis majaz dalam satu surat tertentu, yakni QS. Ar-Rahman, guna menyingkap keindahan makna melalui pendekatan tekstual ayat per ayat.¹¹

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, artikel ini memfokuskan kajian pada analisis perkembangan *ilmu bayan* dalam *balaghah* Al-Qur'an secara konseptual, historis, dan akademik, dengan menyoroti dinamika pemikiran, pergeseran orientasi metodologis, serta kontinuitas tradisi keilmuan dari masa klasik hingga modern. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya memosisikan *ilmu bayan* tidak hanya sebagai perangkat analisis retorik, tetapi sebagai disiplin yang berkembang secara dinamis dan memiliki relevansi strategis dalam studi Al-Qur'an kontemporer.¹²

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan kajian *ilmu bayan* dalam *balaghah* Al-Qur'an dari perspektif klasik hingga kontemporer serta menjelaskan implikasinya terhadap pemahaman keindahan dan makna retorik Al-Qur'an dalam kajian tafsir dan linguistik modern. Penelitian diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis studi *balaghah* Al-Qur'an serta menjaga kesinambungan antara khazanah keilmuan Islam klasik dan kebutuhan akademik masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengkaji fenomena keilmuan *ilmu bayan* dalam *balaghah* Al-Qur'an secara mendalam. Objek penelitian difokuskan pada konsep-konsep utama *ilmu bayan*, perkembangan gagasan, serta relasi antarteori yang membentuk dinamika kajian *ilmu bayan* dari periode klasik hingga kontemporer. Data dikumpulkan melalui studi pustaka yang dilakukan secara sistematis terhadap kitab-kitab

⁹ Maryam, Siti, Adinda Trya Izni, and Hasbyannur Hasibuan. "Perkembangan Kajian Ilmu Bayan dalam Balaghatul Al-Qur'an." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 2.1 (2025): 599-604.

¹⁰ Arafah, Teguh, Irfan Jaya Sakti, and Muhammad Hidayat. "The Transformation of Balaghah Theory in the Tradition of Qur'anic Interpretation." *Al-'Allamah: Journal of Scriptures and Ulama Studies* 2.1 (2025): 1-27.

¹¹ Naja, Sun Dina Sabila, and Muhammad Nuruddien. "PERAN PENTING ILMU BAYAN DALAM MEMAHAMI KEINDAHAN AL-QUR'AN: ANALISIS MAJAZ DALAM QS. AR-RAHMAN." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIQTA)* 4.1 (2025): 61-73.

¹² Shabriyah, Nabila Shema, and Muhammad Nuruddien. "A Kontribusi Ilmu Balaghah terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 10.01 (2022): 69-85.

klasik *balaghah*, karya tafsir Al-Qur'an, buku akademik, dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Pemilihan sumber data didasarkan pada kriteria otoritas keilmuan, relevansi substansi dengan fokus kajian, serta kontribusi ilmiahnya dalam menjelaskan perkembangan dan metodologi *ilmu bayan*.¹³

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tahapan pengorganisasian data, klasifikasi tema, dan penafsiran makna berdasarkan kerangka teoretis *balaghah* Al-Qur'an. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi pola pemikiran, kesinambungan metodologis, serta pergeseran orientasi kajian *ilmu bayan* dalam tradisi keilmuan Islam. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai karya klasik dan kontemporer, pemilihan sumber yang kredibel untuk menjamin validitas temuan, serta konsistensi prosedur pengumpulan dan analisis data sebagai bentuk pemenuhan prinsip dependabilitas. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai perkembangan dan relevansi *ilmu bayan* dalam studi Al-Qur'an kontemporer.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Ruang Lingkup Ilmu Bayan Dalam Kajian Balaghah Al-Qur'an

Ilmu bayan merupakan salah satu cabang utama dalam disiplin *balaghah* (Arabic rhetoric) yang fokus pada cara-cara pengungkapan makna yang bervariasi untuk menjelaskan satu makna melalui beragam gaya bahasa yang estetik dan komunikatif. Dalam tradisi keilmuan bahasa Arab, *balaghah* mencakup tiga bidang utama: *ma'āni* (semantik dan struktur pesan), *bayān* (rhetoric/figural expression), dan *badī'* (keindahan bahasa dan estetika retorik). Ilmu bayan secara khusus terlibat dalam analisis perangkat gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak literal tetapi tetap dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar Al-Qur'an. Beberapa studi kontemporer menggambarkan ilmu bayan sebagai disiplin yang menggali kedalaman makna Al-Qur'an melalui perangkat retorik seperti *tasybīh* (persamaan), *isti'ārah* (metafora), *majāz* (makna kiasan) dan *kināyah* (ungkapan tidak langsung) yang membantu menangkap aspek makna yang tidak tersurat, sementara tetap mempertahankan konteks wahyu.¹⁵ Lebih jauh, ilmu bayan tidak

¹³ Arditya, Prayogi. "Tinjauan Literatur: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." (2024): 9-24.

¹⁴ Lestari, Nopita, Melda Tri Aprisa, and Desy Eka Citra Dewi. "Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif; Studi Perbandingan Metode Tesis Di Kalangan Akademisi." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4.3 (2024): 380-388.

¹⁵ Ahmad Wildan Sahuri Ramdani, Azzahra Emira Sudrajat, R. (2025). Konsep Balaghah Abuhilal Al-Askari: Studi Tentang Ilmu Bayan. *Journal of Literartur Review*, 1(2), 341-349.

terbatas pada aspek estetika semata, tetapi juga berperan dalam membuka kekayaan makna ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya ketika pesan disampaikan secara puitis, simbolik, atau melalui struktur linguistik yang kompleks. Penguasaan ilmu ini diperlukan agar seorang pembaca atau penafsir dapat melihat bagaimana "satu makna" disampaikan melalui berbagai cara ekspresi linguistik yang berbeda namun tetap memberikan intensi yang sama.¹⁶

Ruang lingkup ilmu bayan dalam kajian *balaghah* Al-Qur'an mencakup analisis bentuk-bentuk ekspresi retorik dan fungsinya dalam penyampaian makna. Berbagai penelitian jurnal kontemporer menjabarkan aspek-aspek yang termasuk dalam ruang lingkup ini sebagai berikut:

- a. Tasybīh (Perumpamaan/Simile). Tasybīh merupakan perbandingan antara dua hal yang menunjukkan kesamaan sifat tertentu, dengan tujuan memperjelas atau menekankan makna melalui hubungan analogis. Dalam konteks Al-Qur'an, tasybīh sering digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkrit bagi pembaca. Contoh dari tasybīh ini terdapat pada Surah Al-Baqarah: 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai..."

Ayat ini membandingkan amal infak dengan sebutir biji yang menghasilkan banyak tangkai. Perbandingan ini bertujuan menegaskan makna pahala yang berlipat ganda melalui gambaran konkret yang mudah dipahami oleh pembaca.

- b. Isti'ārah (Metafora). Isti'ārah adalah bentuk ekspresi kiasan yang menghilangkan unsur perbandingan langsung (*adāt al-tasybīh*) sehingga makna disampaikan secara implisit dan lebih sugestif. Dalam kajian Al-Qur'an, penggunaan metafora memberikan kedalaman estetika sekaligus makna retorik yang kuat. Contohnya terdapat pada Surah An-Nur: 35.

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya: "Allah adalah cahaya langit dan bumi."

Kata *nur* (cahaya) digunakan secara metaforis untuk menggambarkan petunjuk, kekuasaan, dan kehadiran ilahi, bukan cahaya fisik. Penghilangan adāt tasybīh menjadikan makna ayat lebih kuat secara retorik dan teologis.

¹⁶ Rahayu, F., Hanafi, M., & Ariza, F. N. (2025). MEMAHAMI PESAN AL-QUR'AN LEBIH DALAM: APLIKASI RETORIKA BALAGHAH UNTUK PENINGKATAN LITERASI SEBUAH PENDEKATAN KONSEPTUAL. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 228–239

- c. Majaz (Kiasan/Non-Literal Use). Majaz merujuk pada penggunaan ungkapan yang tidak sesuai dengan makna literalnya, tetapi dipilih berdasarkan hubungan maknawi atau kontekstual yang kuat. Ilmu bayan menganalisis jenis-jenis majāz, kriteria penggunaannya, serta dampaknya terhadap pemahaman ayat. Contoh dari majaz ini terdapat pada Surah Al-Fath: 10.

يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ

Artinya: "Tangan Allah berada di atas tangan mereka."

Kata *yad* (tangan) tidak dipahami secara literal, melainkan sebagai simbol kekuasaan, pertolongan, dan pengawasan Allah. Pemaknaan majaz ini mencegah kesalahan teologis dan menunjukkan kedalaman makna ayat.

- d. Kinayah (Ungkapan Tidak Langsung/Sirat). Kinayah adalah ekspresi yang menyiratkan makna selain makna literalnya, tetapi masih bisa dipahami oleh konteks budaya atau linguistik. Bentuk ini sering ditemukan di dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan pesan moral dan ajaran secara halus namun efektif.¹⁷ Contohnya terdapat pada Surah Al-Baqarah: 187.

أَجَلٌ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ

Artinya: "Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istrimu." Kata *ar-rafath* digunakan sebagai kināyah untuk hubungan suami-istri. Ungkapan ini dipilih untuk menjaga kesantunan bahasa sekaligus menyampaikan hukum secara jelas dan efektif.

Ilmu bayan dalam balaghah Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai perangkat analisis retorik, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman terhadap teks wahyu. Pendekatan balaghah, khususnya melalui kajian ilmu bayan, mampu menjelaskan keterkaitan yang erat antara bentuk linguistik dan makna yang dikandung dalam teks Al-Qur'an yang kompleks. Dengan pendekatan ini, pesan wahyu tidak dipahami semata-mata pada tataran literal, melainkan juga secara kontekstual dan retorik, sehingga memungkinkan pembaca menangkap makna tersirat yang terkandung di balik struktur kebahasaan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁸

Integrasi ilmu bayan dalam kajian tafsir kontemporer memperkaya metode penafsiran Al-Qur'an, terutama dalam memahami ayat-ayat yang bersifat simbolik, metaforis, dan implikatif. Melalui analisis perangkat-perangkat bayan seperti majāz, isti'ārah, dan kināyah,

¹⁷ Ahmad Wildan Sahuri Ramdani, Azzahra Emira Sudrajat, R. (2025). Konsep Balaghah Abuhilal Al-Askari: Studi Tentang Ilmu Bayan. *Journal of Literartur Review*, 1(2), 341–349.

¹⁸ Ariza, F. N., Lubis, I. T., Muharrami, I., Al-akbar, H., Umam, H. K., Batubara, R. R., Daniransyah, J., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Analisis Semantik Majaz dan Kinayah dalam Surah Al-Baqarah: Mengungkap Makna Tersirat dalam Retorika Al-Qur'an. *Jurnal Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5, 965–979

penafsiran Al-Qur'an tidak berhenti pada pemahaman tekstual semata, tetapi mampu menjangkau dimensi figuratif dan pesan moral yang tersirat. Pendekatan ini menjadikan tafsir lebih adaptif terhadap perkembangan kajian linguistik dan lebih responsif terhadap kompleksitas bahasa Al-Qur'an (Fajri et al., 2025). Selain itu, pemahaman terhadap ilmu bayan berkontribusi dalam meningkatkan sensitivitas linguistik pembaca terhadap keindahan dan kekayaan bahasa Al-Qur'an. Pilihan gaya bahasa dan penggunaan ungkapan kiasan dalam teks wahyu memiliki dampak komunikatif dan emosional yang kuat, sehingga memperdalam pengalaman pembacaan dan pemaknaan. Dengan demikian, ilmu bayan berperan penting dalam membangun pemahaman Al-Qur'an yang lebih reflektif, kritis, dan bermakna, serta menegaskan relevansinya dalam kajian balaghah Al-Qur'an di era kontemporer.¹⁹

Perkembangan Kajian Ilmu Bayan dalam Balaghah Al-Qur'an dari Perspektif Klasik hingga Kontemporer

Kajian ilmu bayan dalam balaghah Al-Qur'an menunjukkan perkembangan yang dinamis seiring dengan perubahan paradigma keilmuan dalam studi bahasa Arab dan Al-Qur'an. Pada fase klasik, ilmu bayan berkembang sebagai bagian integral dari upaya para ulama untuk menjelaskan kemukjizatan bahasa Al-Qur'an (*i'jāz al-Qur'ān*). Fokus utama kajian pada periode ini adalah perumusan konsep-konsep dasar ilmu bayan, seperti *tasybih*, *majāz*, *isti'ārah*, dan *kināyah*, serta penjelasan fungsi masing-masing perangkat tersebut dalam mengungkap keindahan dan ketepatan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu bayan pada masa klasik diposisikan sebagai instrumen normatif yang berfungsi untuk menunjukkan kesempurnaan relasi antara lafaz dan makna dalam teks wahyu, sehingga analisis kebahasaan diarahkan pada pembuktian keunggulan retorik Al-Qur'an dibandingkan dengan karya sastra Arab lainnya.²⁰

Dalam kajian balaghah klasik, ilmu bayan dipahami sebagai disiplin yang bersifat deskriptif dan sistematis. Analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan melalui pengklasifikasian bentuk-bentuk ungkapan kiasan serta penjelasan kaidah penggunaannya secara terstruktur. Pendekatan ini menekankan aspek estetika bahasa dan kejelasan makna, namun belum memberikan perhatian yang memadai terhadap faktor kontekstual pembaca maupun dinamika sosial dalam proses pemaknaan. Meskipun demikian, fondasi konseptual yang dibangun pada periode klasik ini menjadi basis

¹⁹ Dina, S., Naja, S., & Nuruddien, M. (2025). PERAN PENTING ILMU BAYAN DALAM MEMAHAMI KEINDAHAN AL-QUR'AN: ANALISIS MAJAZ DALAM QS. AR-RAHMAN. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (JIQTA)*, 4, 61–73

²⁰ Maryam, S., Izni, A. T., & Hasibuan, H. (2025). Perkembangan kajian ilmu bayan dalam balaghatul Al-Qur'an. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 3(1), 45–58.

penting bagi perkembangan kajian ilmu bayan pada tahap-tahap selanjutnya, khususnya dalam tradisi tafsir linguistik Al-Qur'an.²¹

Memasuki periode modern awal, kajian ilmu bayan mulai mengalami pergeseran orientasi metodologis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ilmu bayan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai teori retorika normatif, melainkan mulai dikaji secara integratif dengan ilmu tafsir dan linguistik Arab. Pada fase ini, perhatian kajian diarahkan pada keterkaitan antara struktur kebahasaan, konteks penggunaan bahasa, dan makna yang dihasilkan. Ilmu bayan mulai digunakan untuk menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an menyampaikan pesan moral dan teologis melalui ungkapan simbolik dan metaforis yang memiliki fungsi komunikatif yang kuat, bukan sekadar sebagai ornamen bahasa.²²

Dalam konteks kontemporer, perkembangan kajian ilmu bayan menunjukkan kecenderungan interdisipliner yang semakin kuat. Penelitian-penelitian mutakhir mengaitkan ilmu bayan dengan pendekatan linguistik modern, stilistika, dan analisis wacana. Ilmu bayan dipandang sebagai alat analisis yang mampu menjembatani pemahaman antara struktur bahasa Al-Qur'an dan konteks pemaknaan pembaca modern. Kajian-kajian ini menegaskan bahwa perangkat bayan seperti majāz dan isti'ārah memiliki fungsi pragmatik dan semantik yang kompleks, yang berperan penting dalam membangun makna kontekstual serta efek retorik dalam teks Al-Qur'an.²³

Selain itu, kajian kontemporer juga menunjukkan adanya pergeseran tujuan dalam studi ilmu bayan, dari sekadar pembuktian keindahan bahasa Al-Qur'an menuju pengungkapan fungsi komunikatif teks wahyu dalam konteks sosial dan budaya yang terus berubah. Ilmu bayan digunakan untuk menganalisis bagaimana Al-Qur'an menyampaikan pesan-pesan universal melalui struktur bahasa yang fleksibel dan adaptif, sehingga tetap relevan bagi pembaca lintas zaman. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa ilmu bayan tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang sebagai disiplin yang responsif terhadap kebutuhan pemahaman Al-Qur'an di era modern.²⁴

²¹ Hidayah, S. N., Humaira, A. Y., & Nazwa, G. K. (2025). Kajian ilmu balaghah: Perkembangan dan relevansinya dalam studi Al-Qur'an. *Journal of Comprehensive Science*, 2(3), 201–214.

²² Naja, S. D. S., & Nuruddien, M. (2025). Peran penting ilmu bayan dalam memahami keindahan Al-Qur'an: Analisis majaz dalam QS. Ar-Rahman. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIQTA)*, 4(2), 112–128.

²³ Rahman, A., & Fadli, M. (2022). Ilmu bayan dalam perspektif linguistik Arab modern dan tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Studi Bahasa Arab dan Al-Qur'an*, 7(2), 89–104.

²⁴ Syahrul, M. (2023). Pendekatan stilistika dalam kajian balaghah Al-Qur'an kontemporer. *Jurnal Balaghah dan Linguistik Arab*, 5(1), 33–49.

Kontribusi Ilmu Bayan dalam Memahami Keindahan dan Makna Retoris Al-Qur'an

Ilmu bayan memiliki kontribusi fundamental dalam mengungkap keindahan dan makna retoris Al-Qur'an karena berperan langsung dalam menjelaskan bagaimana makna wahyu disampaikan melalui variasi ungkapan kebahasaan. Dalam kajian balaghah Al-Qur'an, ilmu bayan tidak hanya berfungsi sebagai perangkat klasifikasi gaya bahasa, tetapi juga sebagai instrumen analitis untuk memahami relasi antara struktur linguistik dan pesan ilahi yang bersifat mendalam, simbolik, dan persuasif. Hal ini ditegaskan dalam kajian Rahman dan Fadli yang menjelaskan bahwa pendekatan ilmu bayan memungkinkan pembacaan Al-Qur'an bergerak dari pemahaman literal menuju pemaknaan kontekstual dan retoris yang lebih komprehensif.²⁵

Secara lebih rinci, kontribusi ilmu bayan dalam memahami keindahan dan makna retoris Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menjelaskan penggunaan bahasa figuratif Al-Qur'an secara proporsional. Ilmu bayan berperan penting dalam mengungkap makna bahasa figuratif Al-Qur'an melalui perangkat tasybīh, majāz, isti'ārah, dan kināyah. Penelitian Naja dan Nuruddien menunjukkan bahwa majāz dalam Al-Qur'an bukan sekadar unsur estetika bahasa, melainkan strategi retoris untuk menyampaikan konsep teologis dan moral yang bersifat abstrak agar lebih mudah dipahami oleh manusia. Dengan analisis bayan, ungkapan metaforis Al-Qur'an tidak direduksi menjadi makna literal yang sempit, tetapi dipahami sesuai konteks dan tujuan komunikatifnya.²⁶
2. Mengungkap keindahan bahasa Al-Qur'an yang bersifat fungsional. Keindahan bahasa Al-Qur'an dalam perspektif ilmu bayan tidak hanya terletak pada keindahan bunyi atau susunan lafaz, melainkan pada keselarasan antara bentuk ungkapan dan tujuan makna. Hidayah, Humaira, dan Nazwa menegaskan bahwa keindahan retoris Al-Qur'an muncul dari ketepatan pemilihan gaya bahasa dalam menyampaikan pesan akidah, hukum, dan akhlak, sehingga keindahan bahasa berfungsi sebagai sarana efektif penyampaian hidayah.²⁷
3. Memperkuat makna retoris dan efek komunikatif Al-Qur'an. Ilmu bayan berkontribusi dalam menjelaskan bagaimana Al-Qur'an membangun efek retoris yang mampu

²⁵ Rahman, A., & Fadli, M. (2022). Ilmu bayan dalam perspektif linguistik Arab modern dan tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Studi Bahasa Arab dan Al-Qur'an*, 7(2), 89–104.

²⁶ Naja, S. D. S., & Nuruddien, M. (2025). Peran penting ilmu bayan dalam memahami keindahan Al-Qur'an: Analisis majaz dalam QS. Ar-Rahman. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIQTA)*, 4(2), 112–128.

²⁷ Hidayah, S. N., Humaira, A. Y., & Nazwa, G. K. (2025). Kajian ilmu balaghah: Perkembangan dan relevansinya dalam studi Al-Qur'an. *Journal of Comprehensive Science*, 2(3), 201–214.

- memengaruhi emosi, sikap, dan kesadaran moral pembaca. Kajian Syahrul menunjukkan bahwa penggunaan *isti'ārah* dan *kināyah* dalam Al-Qur'an memiliki fungsi pragmatik yang kuat, seperti penghalusan makna, penegasan pesan, dan penggugah kesadaran etis, sehingga teks wahyu tampil sebagai komunikasi ilahi yang persuasif dan menyentuh.²⁸
4. Memperkaya pendekatan tafsir Al-Qur'an kontemporer. Dalam konteks tafsir modern, ilmu bayan berperan sebagai jembatan antara tradisi balaghah klasik dan pendekatan linguistik kontemporer. Maryam, Izni, dan Hasibuan menegaskan bahwa integrasi ilmu bayan dalam tafsir memungkinkan penafsiran Al-Qur'an menjadi lebih sensitif terhadap nuansa bahasa dan implikasi makna simbolik, sehingga tafsir tidak terjebak pada pembacaan literalistik dan tetap relevan dengan konteks pembaca modern.²⁹
 5. Menjaga keseimbangan antara estetika bahasa dan makna normatif Al-Qur'an. Kajian kontemporer menunjukkan bahwa ilmu bayan berkontribusi dalam menjaga keseimbangan antara keindahan bahasa dan tujuan normatif Al-Qur'an. Keindahan retorik tidak dipahami sebagai tujuan akhir, tetapi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai universal wahyu. Dengan demikian, ilmu bayan menegaskan bahwa aspek estetika dan makna normatif Al-Qur'an bersifat integral dan saling menguatkan dalam proses pemaknaan.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa *ilmu bayan* mengalami pergeseran orientasi kajian yang signifikan, dari pendekatan normatif-deskriptif pada periode klasik menuju pendekatan kontekstual dan interdisipliner pada periode kontemporer, tanpa kehilangan fondasi konseptualnya dalam tradisi balaghah Al-Qur'an. Pergeseran ini menegaskan bahwa *ilmu bayan* tidak bersifat statis, melainkan berkembang seiring dengan dinamika keilmuan dan kebutuhan pemahaman teks Al-Qur'an lintas zaman.

Pada periode klasik hasil kajian menunjukkan bahwa *ilmu bayan* diposisikan sebagai instrumen utama untuk menjelaskan kemukjizatan bahasa Al-Qur'an (*i'jaz al-Qur'an*) melalui analisis relasi antara lafaz dan makna. Karya-karya Abdul Qahir al-Jurjani dan As-Sakkaki memperlihatkan bahwa perangkat bayan seperti *tasybīh*, *isti'ārah*, *majāz*, dan *kināyah* berfungsi normatif untuk menunjukkan kesempurnaan struktur bahasa wahyu. Temuan ini menegaskan bahwa orientasi kajian klasik lebih menekankan aspek estetika-retorik dan pembuktian keunggulan

²⁸ Syahrul, M. (2023). Pendekatan stilistika dalam kajian balaghah Al-Qur'an kontemporer. *Jurnal Balaghah dan Linguistik Arab*, 5(1), 33–49.

²⁹ Maryam, S., Izni, A. T., & Hasibuan, H. (2025). Perkembangan kajian ilmu bayan dalam balaghatul Al-Qur'an. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 3(1), 45–58.

linguistik Al-Qur'an dibandingkan eksplorasi konteks pembaca atau fungsi pragmatis bahasa.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pada fase kodifikasi dan sistematisasi balaghah, *ilmu bayan* mengalami penguatan sebagai disiplin ilmiah yang terstruktur. Kategori, terminologi, dan kaidah-kaidah bayan dirumuskan secara baku, sehingga memungkinkan analisis yang lebih sistematis terhadap teks Al-Qur'an. Namun, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan tersebut masih cenderung tekstual dan belum sepenuhnya mengakomodasi dimensi kontekstual dalam proses pemaknaan.

Dalam kajian kontemporer penelitian ini menemukan adanya perluasan fungsi *ilmu bayan* dari sekadar alat klasifikasi gaya bahasa menjadi instrumen analisis makna yang bersifat komunikatif dan pragmatis. Integrasi *ilmu bayan* dengan linguistik modern, semiotika, dan analisis wacana menunjukkan bahwa perangkat bayan digunakan untuk menjelaskan bagaimana Al-Qur'an menyampaikan pesan moral, teologis, dan sosial secara efektif kepada pembaca modern. Temuan ini memperlihatkan bahwa *ilmu bayan* berperan sebagai jembatan antara struktur bahasa wahyu dan konteks pemaknaan pembaca.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *ilmu bayan* memiliki kontribusi strategis dalam memperkaya pendekatan tafsir Al-Qur'an kontemporer. Analisis terhadap penggunaan *majāz* dan *isti'arah* membuktikan bahwa pemahaman figuratif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mencegah pembacaan literalistik yang berpotensi mereduksi makna teologis. Dengan demikian, *ilmu bayan* tidak hanya berfungsi sebagai perangkat estetika bahasa, tetapi juga sebagai instrumen epistemologis dalam memahami pesan normatif Al-Qur'an.

Hasil kajian ini menemukan bahwa keberlanjutan *ilmu bayan* terletak pada kemampuannya menjaga keseimbangan antara keindahan bahasa dan makna normatif wahyu, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan paradigma keilmuan modern. Temuan ini memperkuat posisi *ilmu bayan* sebagai disiplin yang relevan dan strategis dalam studi balaghah Al-Qur'an serta dalam pengembangan kajian tafsir dan linguistik Al-Qur'an kontemporer.

KESIMPULAN

Ilmu bayan memiliki peran yang sangat penting dalam kajian balaghah Al-Qur'an karena berfungsi untuk menjelaskan cara penyampaian makna wahyu melalui berbagai bentuk ungkapan kebahasaan yang bersifat figuratif dan retorik. Melalui perangkat tasybih, isti'arah, majaz, dan kinayah, ilmu bayan membantu pembaca memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam, tidak hanya pada tataran makna literal, tetapi juga pada makna kontekstual dan simbolik yang terkandung di dalamnya. Ilmu bayan berkontribusi dalam mengungkap keindahan bahasa Al-

Qur'an yang selaras dengan tujuan penyampaian pesan ilahi. Perkembangan kajian ilmu bayan dari perspektif klasik hingga kontemporer menunjukkan bahwa disiplin ini bersifat dinamis dan adaptif terhadap perubahan paradigma keilmuan.

Jika pada masa klasik ilmu bayan lebih menekankan aspek estetika dan pembuktian kemukjizatan bahasa Al-Qur'an, maka dalam kajian kontemporer ilmu bayan berkembang menjadi instrumen analisis yang terintegrasi dengan linguistik modern dan tafsir kontekstual. Integrasi ini memperkaya metode penafsiran Al-Qur'an serta mencegah pembacaan yang terlalu literalistik. Ilmu bayan tidak hanya berfungsi sebagai perangkat analisis gaya bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami fungsi komunikatif dan persuasif Al-Qur'an. Keindahan bahasa dan makna normatif wahyu dipahami sebagai dua aspek yang saling menguatkan. Ilmu bayan tetap relevan dan strategis dalam membangun pemahaman Al-Qur'an yang lebih komprehensif, reflektif, dan kontekstual di era kontemporer. Secara teoretis penelitian ini berkontribusi pada penguatan posisi ilmu bayan sebagai kerangka konseptual yang menjembatani tradisi balaghah klasik dan pendekatan linguistik kontemporer, sementara secara akademik temuan ini berimplikasi pada pengembangan studi tafsir dan linguistik Al-Qur'an yang lebih integratif, kontekstual, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmad Wildan Sahuri Ramdani, Azzahra Emira Sudrajat, R. (2025). Konsep Balaghah Abuhilal Al-Askari: Studi Tentang Ilmu Bayan. *Journal of Literartur Review*, 1(2), 341–349.
- Arafah, Teguh, Irfan Jaya Sakti, and Muhammad Hidayat. "The Transformation of Balaghah Theory in the Tradition of Qur'anic Interpretation." *Al-'Allāmah: Journal of Scriptures and Ulama Studies* 2.1 (2025): 1-27.
- Arditya, Prayogi. "Tinjauan Literatur: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." (2024): 9-24.
- Ariza, F. N., Lubis, I. T., Muharrami, I., Al-akbar, H., Umam, H. K., Batubara, R. R., Daniransyah, J., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Analisis Semantik Majaz dan Kinayah dalam Surah Al-Baqarah: Mengungkap Makna Tersirat dalam Retorika Al-Qur'an. *Jurnal Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5, 965–979.
- Awadin, Adi Pratama, et al. "EPISTEMOLOGI ILMU BALAGHAH DALAM AL-QUR'AN." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 6.1 (2025): 87-102.
- Dina, S., Naja, S., & Nuruddien, M. (2025). Peran Penting Ilmu Bayan Dalam Memahami Keindahan

- Al-Qur'an: Analisis Majaz Dalam Qs. Ar-Rahman. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir(JIQTA)*, 4, 61–73.
- Fajri, M. N., Irawan, M. S., Islam, U., Sumatera, N., & History, A. (2025). MAKNA TERSIRAT DALAM AL QURAN: Kajian Ilmu Bayan Pada Surah Yasin. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin IlmuBahasa*, 8(4).
- Hidayah, S. N., Humaira, A. Y., & Nazwa, G. K. (2025). Kajian ilmu balaghah: Perkembangan dan relevansinya dalam studi Al-Qur'an. *Journal of Comprehensive Science*, 2(3), 201–214.
- Hrp, Nurul Amelia, and Aprilia Putri. "Perkembangan dan Landasan Teori Ilmu Balaghah dalam Keindahan Kebahasaan Al-Qur'an." *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist* 1.2 (2025): 135-146.
- Juhrodin, Udin. "Ilmu Ma'ani: Analisis Struktur dan Makna Tuturan Dalam Balaghah Arab." *Jim-Zam* (2025).
- Lestari, Nopita, Melda Tri Aprisa, and Desy Eka Citra Dewi. "Eksplorasi Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif; Studi Perbandingan Metode Tesis Di Kalangan Akademisi." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4.3 (2024): 380-388.
- Madum, Mohamad, et al. *Metodologi Penelitian*. CV Angkasa Media Literasi, 2025.
- Maryam, Siti, Adinda Trya Izni, and Hasbyannur Hasibuan. "Perkembangan Kajian Ilmu Bayan dalam Balaghatul Al-Qur'an." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 2.1 (2025): 599-604.
- Mushodiq, Muhamad Agus. "Majaz Al-Quran Pemicu Lahirnya Ilmu Balaghah (Telaah Pemikiran 'Ali 'Asyri Zaid)." *Muhamad* 20 (2018): 45-62.
- Naja, S. D. S., & Nuruddien, M. (2025). Peran penting ilmu bayan dalam memahami keindahan Al-Qur'an: Analisis majaz dalam QS. Ar-Rahman. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIQTA)*, 4(2), 112–128.
- Putra, Wahyu Hanafi. *LINGUISTIK AL-QUR'AN; Membedah Makna dalam Konvensi Bahasa*. Penerbit Adab, 2021.
- Rahayu, F., Hanafi, M., & Ariza, F. N. (2025). MEMAHAMI PESAN AL-QUR' AN LEBIH DALAM: APLIKASI RETORIKA BALAGHAH UNTUK PENINGKATAN LITERASI SEBUAH PENDEKATAN KONSEPTUAL. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 228–239.
- Rahman, A., & Fadli, M. (2022). Ilmu bayan dalam perspektif linguistik Arab modern dan tafsir Al-Qur'an. *Jurnal Studi Bahasa Arab dan Al-Qur'an*, 7(2), 89–104.
- Ramadhan, Rasyiidha Witra. "Sejarah Dan Peran Tokoh Dalam Perkembangan Ilmu Balaghah." *Al-*

Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist 1.2 (2025): 147-155.

Sapil, Muhammad. *Uslûb Al-Qur'ân dalam Pengungkapan Kiamat: Kajian Hadzf al-Fâ'il pada Ayat-ayat Kiamat di dalam Al-Qur'ân*. Penerbit A-Empat, 2020.

Shabriyah, Nabila Shema, and Muhammad Nuruddien. "A Kontribusi Ilmu Balaghah terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al-Qur'ân." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 10.01 (2022): 69-85.

Suryadi, Ahmad. *Dinamika Pendidikan Islam: Perspektif Historis Dan Tantangan Modern*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2024.

Syahrul, M. (2023). Pendekatan stilistika dalam kajian balaghah Al-Qur'an kontemporer. *Jurnal Balaghah dan Linguistik Arab*, 5(1), 33–49.